

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 PERANCANGAN TAPAK

Perencanaan tapak untuk kawasan desa wisata lingkungan disesuaikan dengan bentuk kontur dan kondisi alam desa yang dapat dijadikan daya tarik wisata. Area yang akan dijadikan tempat wisata adalah semua kawasan Dusun Donoasih tetapi yang akan diolah adalah di kawasan sungai dan kolam ikan. Kawasan pemukiman, pertanian dan perkebunan penduduk juga menjadi sirkulasi untuk kegiatan wisata.

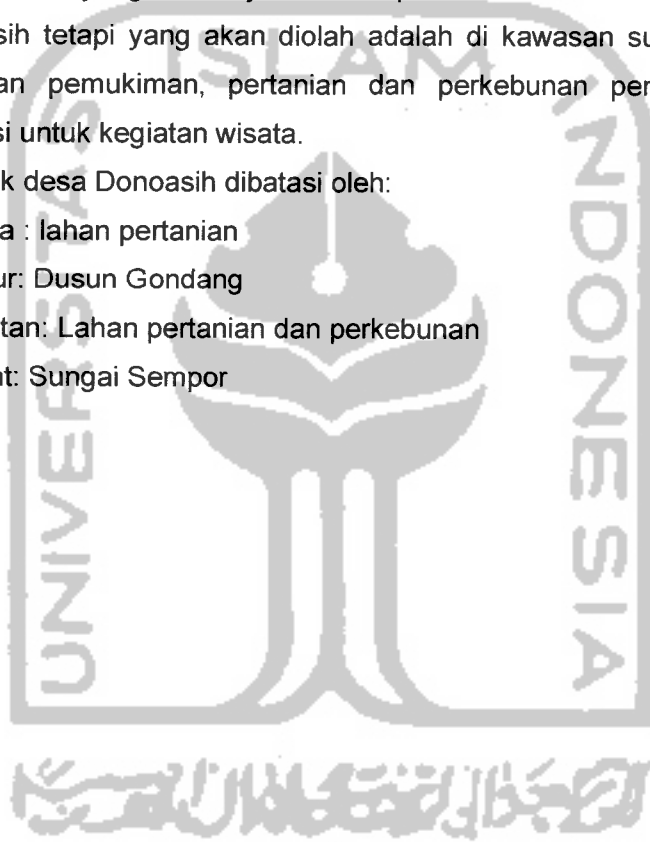
Letak desa Donoasih dibatasi oleh:

Utara : lahan pertanian

Timur: Dusun Gondang

Selatan: Lahan pertanian dan perkebunan

Barat: Sungai Sempor



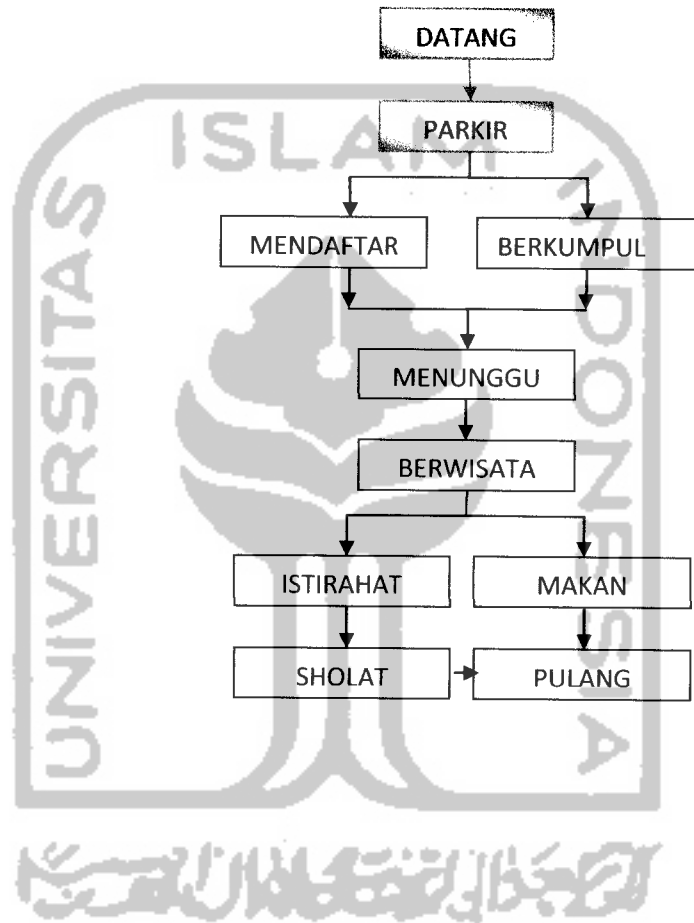
DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

5.2 KONSEP KEBUTUHAN RUANG

5.2.1 Alur Kegiatan Pelaku

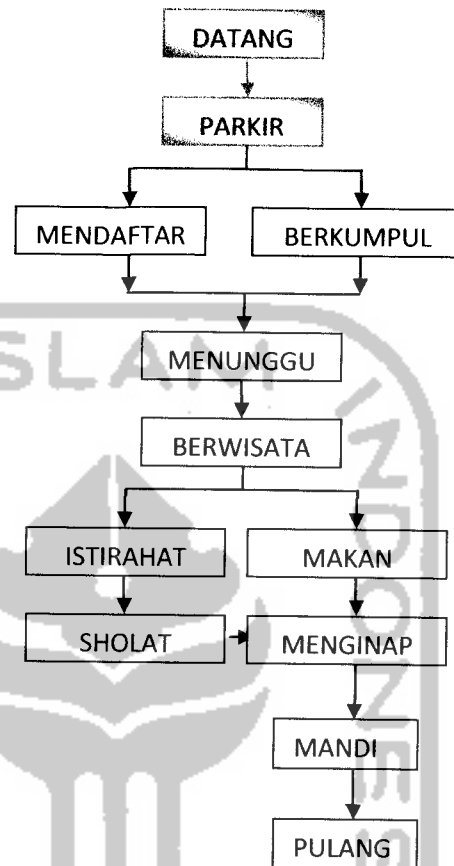
- a. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan yang hanya melakukan kegiatan wisata dalam satu hari (wisata desa).



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

b. Wisatawan yang melakukan kegiatannya lebih dari satu hari.



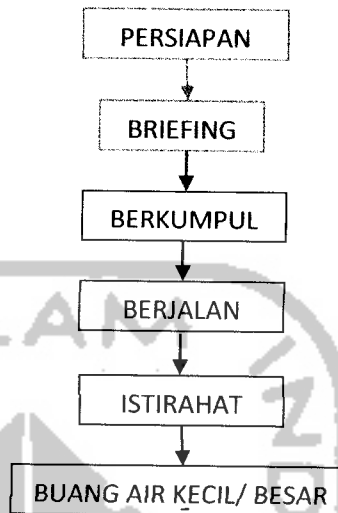
KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Datang	Pintu masuk/ Entrance
Parkir	Lapangan Parkir
Mendaftar	Ruang Receptionist/ Ruang Informasi
Berkumpul	Hall/ Lapangan
Menunggu	Lobby
Istirahat	Ruang Istirahat
Makan	Restaurant
Sholat	Mushola/ Masjid
Mandi dan buang air kecil/ besar	Toilet
Menginap	Homestay

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Kegiatan Wisata:

1. hiking

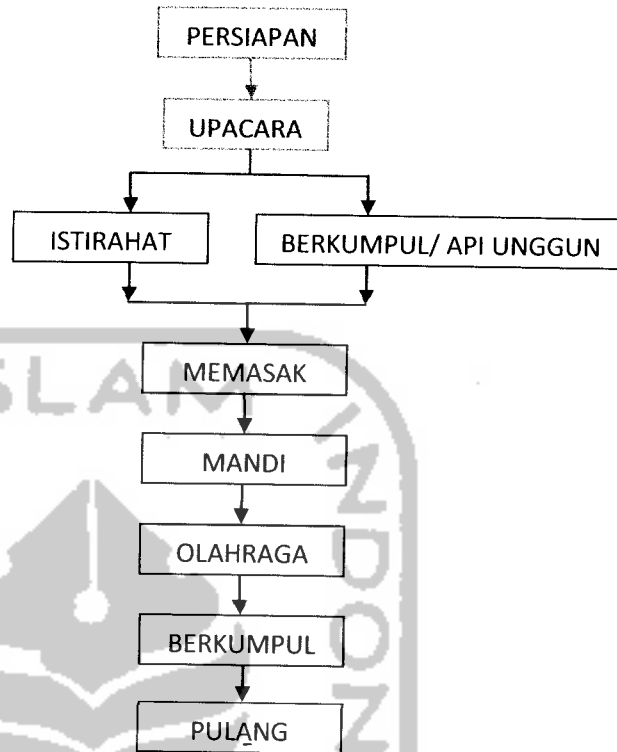


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Gudang
Briefing	Ruang Briefing
Berkumpul	Lapangan
Berjalan	Jalur Hiking
Istirahat	Pos Hiking/ Shelter
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

2. Berkemah

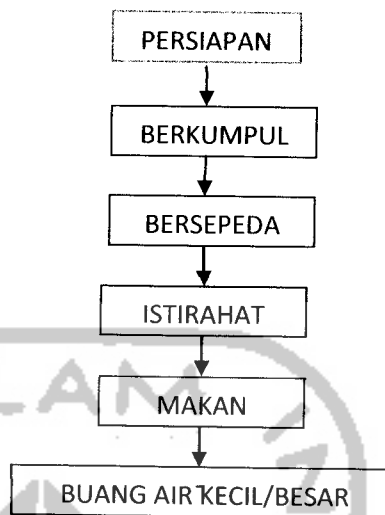


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Tenda dan gudang
Upacara	Lapangan
Berkumpul	Lapangan
Istirahat	Tenda
Memasak	Lapangan
Mandi	Toilet
Olahraga	Lapangan

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

3. Bersepeda

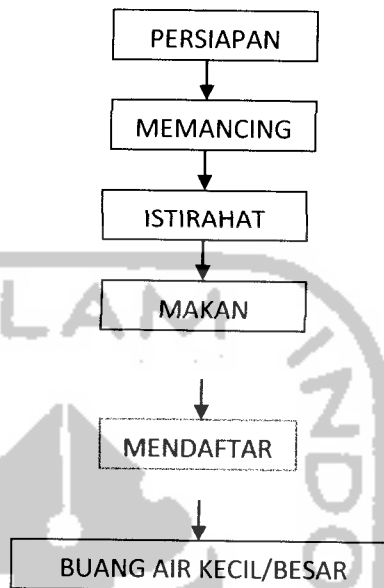


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Parkir Sepeda
Berkumpul	Lapangan
Bersepeda	Jalur sepeda
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

4. Memancing

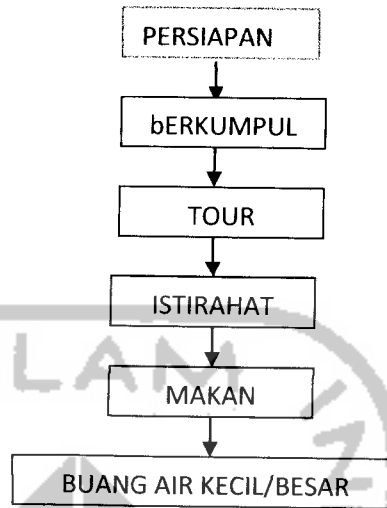


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Mendaftar	Receptionist
Persiapan	Ruang persiapan
Memancing	Shelter tempat memancing
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

5. History Touring



KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Ruang persiapan
Berkumpul	Lapangan
Tour	Jalur Tour
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

6. Upacara adat/ Pertunjukan Kesenian Tradisional

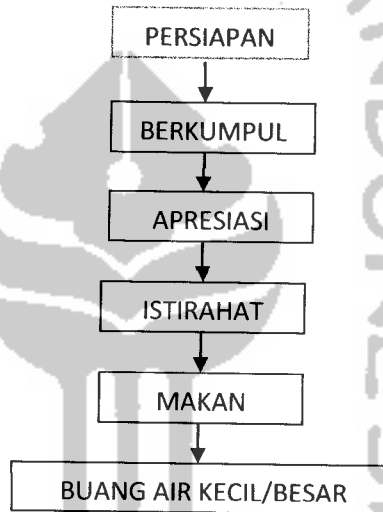


DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Ruang persiapan
Berkumpul	Lapangan
Tour	Jalur Tour
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

7. Nature appreciation

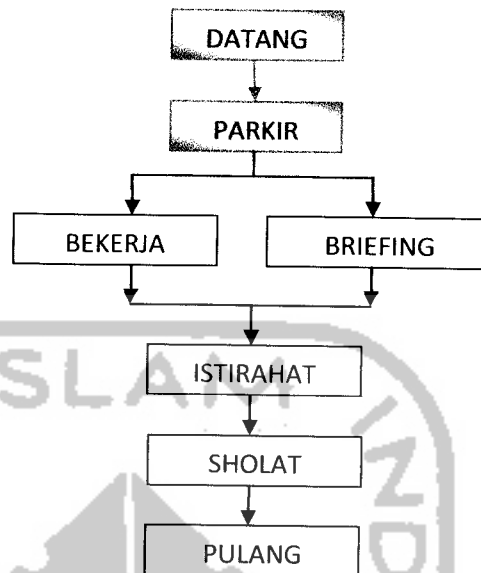


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Ruang persiapan
Berkumpul	Lapangan dan ruang berkumpul
Apresiasi	Taman, Kebun dan Kolam
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

c. Pengelola

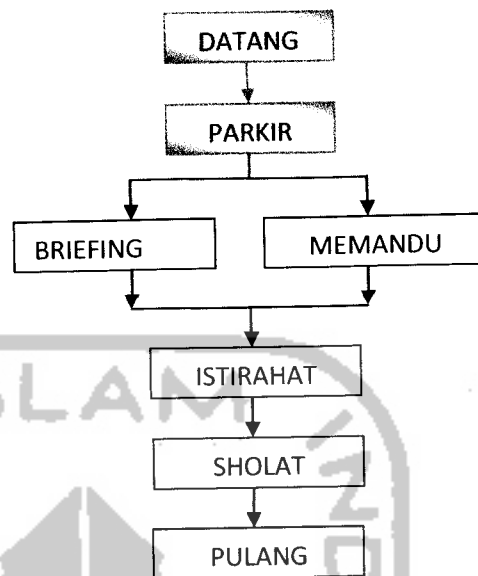


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Persiapan	Ruang persiapan
Berkumpul	Lapangan dan ruang berkumpul
Apresiasi	Taman, Kebun dan Kolam
Istirahat	Shelter tempat istirahat
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

d. emandu wisata/ pembimbing

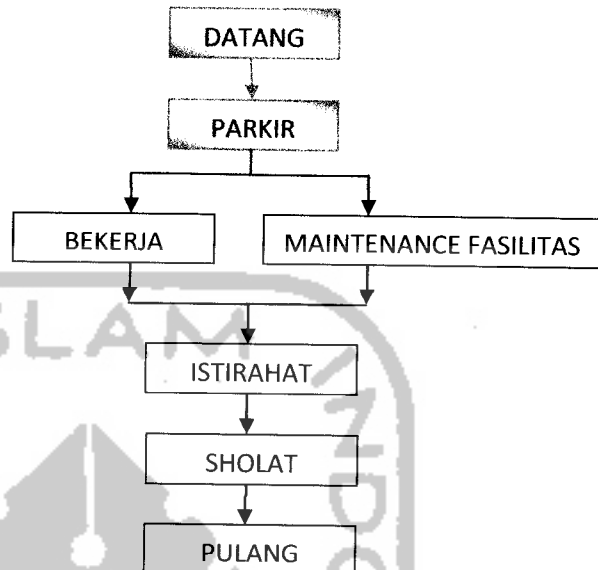


KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Datang	Entrance
Parkir	Lapangan Parkir
Briefing	Ruang Briefing
Memandu	Lapangan
Istirahat	Ruang Istirahat
Sholat	Masjid/Mushola
Makan	Restaurant
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

e. Maintenance



KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
Datang	Ruang persiapan
Parkir	Lapangan dan ruang berkumpul
Bekerja	Taman, Kebun dan Kolam
maintenance	Shelter tempat istirahat
Istirahat	Restaurant
Sholat	Mushola/ Masjid
Buang Air Kecil/ besar	Toilet

f. Masyarakat

MEYEDIAKAN FASILITAS HOMESTAY

MELAKUKAN KESENIAN

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

5.2.2 Kebutuhan Ruang

- Ruang peristirahatan
- Ruang informasi
- Ruang pendaftaran
- Ruang tunggu
- Ruang pemberangkatan
- Homestay (rumah contoh eko arsitektur)
- Campsite
- Rumah Makan
- Ruang Pergelaran kesenian tradisional.
- Toilet umum.

3. Prediksi Terhadap Kunjungan Wisata

Prediksi terhadap kunjungan wisata

TAHUN	2006	2007	2008
DOMESTIK	34.064	30.557	58.227
ASING	1.880	607	377
JUMALAH	36.844	31.164	58.604

Tabel: 4.1

Kunjungan Desa Wisata di Sleman

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

5.3 KONSEP SIRKULASI

Konsep sirkulasi yang digunakan adalah linear dan organik karena wisata lingkungan merupakan wisata yang harus memberikan edukasi kepada wisatawan. Dengan konsep sirkulasi ini wisatawan diharapkan mendapatkan kesan edukatif karena sistem sirkulasi melewati semua objek wisata yang ada.

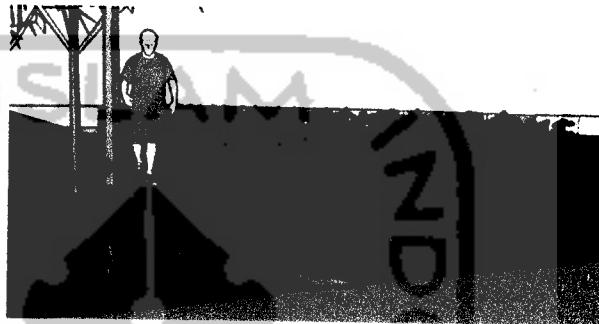
DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Pada sirkulasi beberapa perkerasan menggunakan pola perkerasan yang garis lurus dan segi empat yang dipadu dengan material yang alam seperti batu dan rumput untuk memberi kesan kedisiplinan dan petualangan.

1. Perkerasan

Perkerasan untuk area parkir menggunakan grassblock segi delapan ukuran 30x30 dengan rumput swis dan untuk jalur pejalan kakinya menggunakan perkerasan beton 1mx1m yang berjarak 15cm yang diisi rumput swis.



Gambar: 5.1
Perkerasan pada sirkulasi nature appreciation

2. Sirkulasi Kendaraan

Untuk sirkulasi kendaraan yang berada di sekitar kawasan wisata akan di rekayasa agar pengendara dapat melihat gerbang masuk dengan diarahkan oleh vegetasi pengarah yaitu menggunakan pohon palem dan perdu teh-tehan.



Gambar: 5.2
Palem atau Saray Bangkok (*Caryota gigas* W. J. Hahn)
Sumber: www.plantamor.com

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar 5.3.

Kejelasan Gerbang masuk dari jalan umum

(Sumber: Todd, 1994)

Menggunakan pohon peneduh yang akan diletakan sejauh 1 meter dari jalan karena lahan yang tersisa + 1,5 meter dengan demikian pohon peneduh yang akan digunakan akarnya tidak merusak jalan yaitu pohon sengon



Gambar: 5.4

Albasia atau Sengon (*Albizia falcataria* (L.) Fosberg)

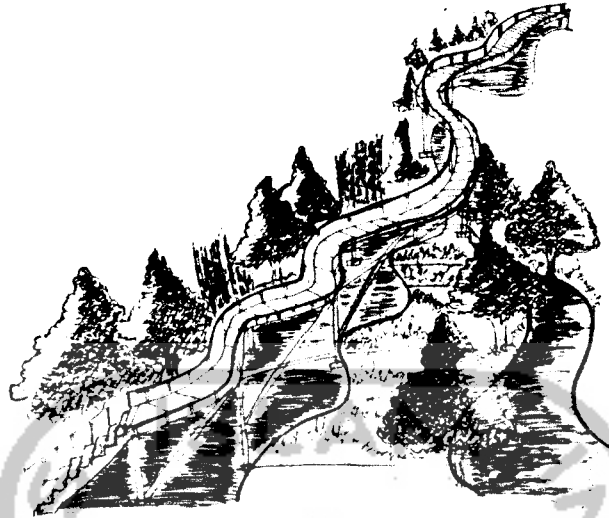
Sumber: www.plantamor.com

3. Sikulasi Pejalan Kaki

Pola sirkulasi yang akan digunakan adalah organik dan linear karena untuk mempertahankan bentuk topografi dan alu sirkulasi dirancang linear yang memecah beberapa objek sebagai usaha wisata lingkungan.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 5.5

Sirkulasi Pejalan Kaki yang menggunakan sistem jembatan

5.4 KONSEP FASILITAS WISATA

Fasilitas ruang wisata menggunakan material bambu dan kayu karena mudah di dapat di lokasi. Penggunaan bambu dan kayu menggunakan konstruksi tradisional dan modern yaitumenggunakan sambungan tali dan memanfaatkan beton dan plat untuk sambungannya. Sitem panggung dan menggunakan dinding pembatas dengan tinggi 1 meter, supaya mendapatkan view dan vista yang dibentuk dari vegetasi sekitar bangunan.

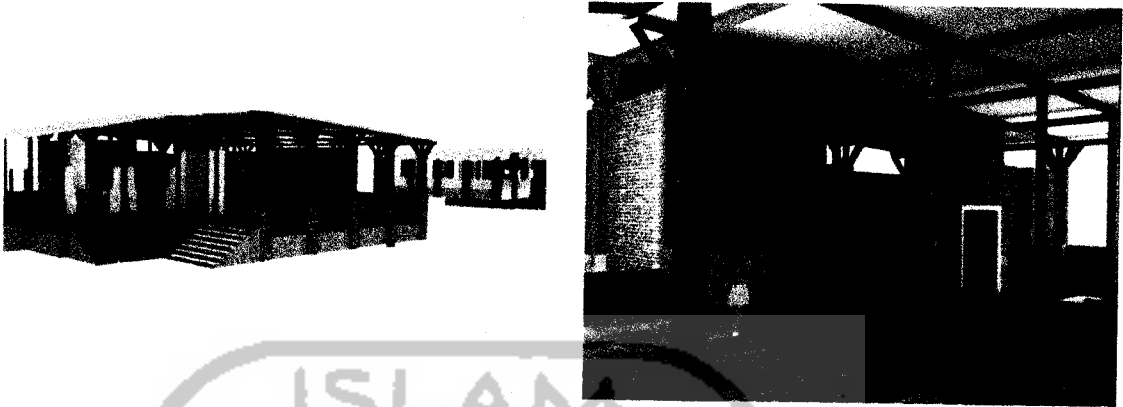


Gambar: 5.6

Konsep bangunan Restiran

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



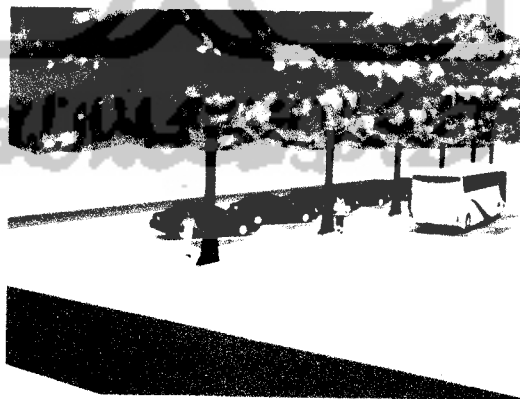
Fasilitas Pengelola

Gambar: 5.7



Gambar: 5.8

Fasilitas Interior Restoran



Gambar: 5.9

Fasilitas Parkir

5.5 KONSEP LANSEKAP

Lansekap akan di buat taman bunga, taman obat dan kebun sayur. Vegetasi yang akan digunakan vegetasi sayur, obat, bunga dan buah. Desain lansekap taman dibuat karena akan memeberikan pengalaman dan pendidikan tetang tanaman yang dibudidayakan di desa sebagai kegiatan wisata appreciation nature.

Lansekap taman akan didesain mengikuti bentuk topografi desa sebagai objek wisata lingkungan. Menggunakan air untuk quatic sewage.

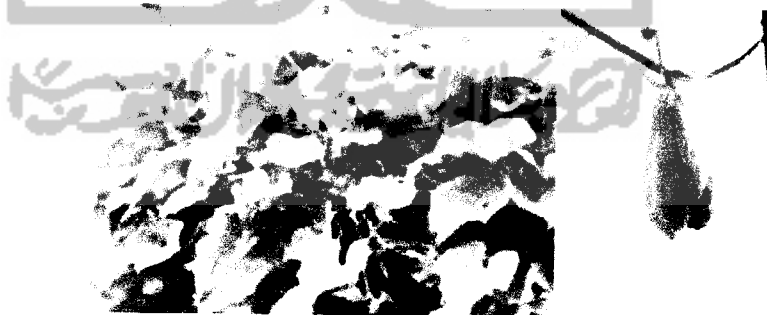
Lansekap jalan akan didesain dengan menggunakan vegetasi pengarah, filtrasi udara, vegetasi peneduh, vegetasi pemecah angin, pembatas pemandangan dan ground cover rumput.

1. Vegetasi peneduh

- a. Ditempatkan pada jalur tanaman (minimal 1,5 m)
- b. Percabangan 2 m di atas tanah.
- c. Bentuk percabangan batang tidak merunduk.
- d. Bermassa daun padat.
- e. Ditanam secara berbaris.

Pohon yang akan digunakan: pohon ketapang, pohon sengon.

Tanaman untuk peneduh untuk peneduh dengan pergola pada pedestrian:
labu siam



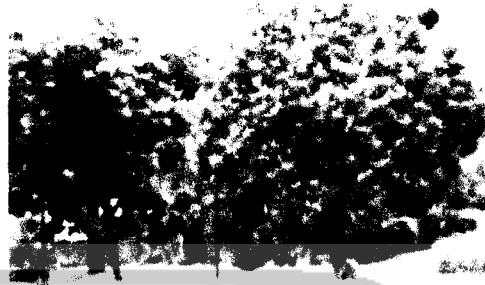
Gambar: 5.10

Labu Siam *Sechium edule* (Jacq.) Sw.

Sumber: www.plantamor.com

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 5.11
Ketapang Brazil (*Ficus lyrata* Warb)
Sumber: www.plantamor.com

Vegetasi rambat sebagai penghalang pemnadanagn



Gambar: 5.12

Pedesatrian saat masuk kawasan desa wisata

2. Vegetasi pengarah

Vegetasi pengarah akan digunakan pada pedestrian dalam kawasan desa wisata sebagai penunjuk arah

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 5.13
Palem atau Saray Bangkok (*Caryota gigas* W. J. Hahn)
Sumber: www.plantamor.com

3. Vegetasi sebagai filtrasi udara

- Terdiri dari pohon, perdu/semak.
- Memiliki ketahanan tinggi terhadap pengaruh udara.
- Jarak tanam rapat.
- Bermassa daun padat.

Vegetasi yang akan digunakan, vegetasi perdu yaitu teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*), dan bugenvil.



Gambar: 5.14
Teh-tehan pangkas (*Acalypha sp*)
Sumber: www.plantamor.com

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 5.15
Bugenvil (*Bougainvillea spectabilis*)
Sumber: www.plantamor.com

4. Vegetasi Pemecah Angin

- a. Tanaman tinggi, Perdu / semak.
- b. Bermassa daun padat
- c. Ditanam berbaris atau membentuk massa.
- d. Jarak tanam rapat <3m

Vegetasi yang akan digunakan adalah bunga sepatu karena terdapat di site.



Gambar: 5.16
Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.)
Sumber: www.plantamor.com

5. Groundcover

Menggunakan koral dan rumput untuk ground cover di area pedestrian untuk daerah peresapan.

6. Vegetasi Pembentuk Pandangan

- a. Tanaman Tinggi > 3m.
- b. Membentuk massa.
- c. Pada bagian tertentu dibuat terbuka
- d. Diutamakan tajuk Conical & Columnar

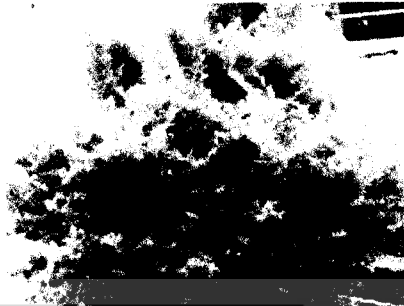
Tanaman yang akan digunakan adalah :

- a. Perdu: Sinyo Nakal (*Duranta repens* Auct.Non Jacq)

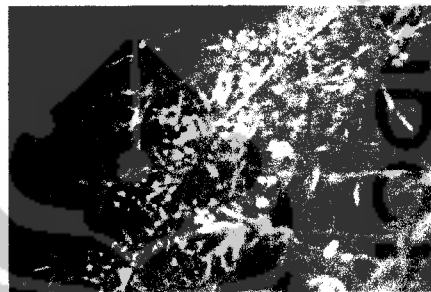
DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

- b. Pohon: Bambu Tali *Asparagus cochinchinensis* (Lour.) Merr



Gambar: 5.17
Sinyo Nakal (*Duranta repens* Auct.Non Jacq)
Sumber: www.plantamor.com



Gambar: 5.18
Bambu Tali *Asparagus cochinchinensis* (Lour.) Merr
Sumber: www.plantamor.com

5.6 KONSEP FASILITAS WISATA DAN IKLIM

Setiap fasilitas umum sebagai penunjang wisata menggunakan bangunan vegetasi di sekitarnya untuk mengendalikan iklim mikro di dalam bangunan. Menggunakan tanaman perdu:

Setiap fasilitas umum untuk desa wisata harus memberikan kesan alam dan budaya pedesaan bagi penggunanya. Memberikan kesan tersebut dengan menggunakan sistem interior alam terbuka untuk toilet yaitu dengan menggunakan atap transparan dan memasukan komponent alam ke dalamnya. Sedangkan untuk fasilitas restoran sistem interior terbuka dengan menggunakan bukaan dengan keterbukaan 70% untuk mendapatkan view alam pedesaan dan vista yang dibentuk oleh vegetasi yang berada di sekitar bangunan.

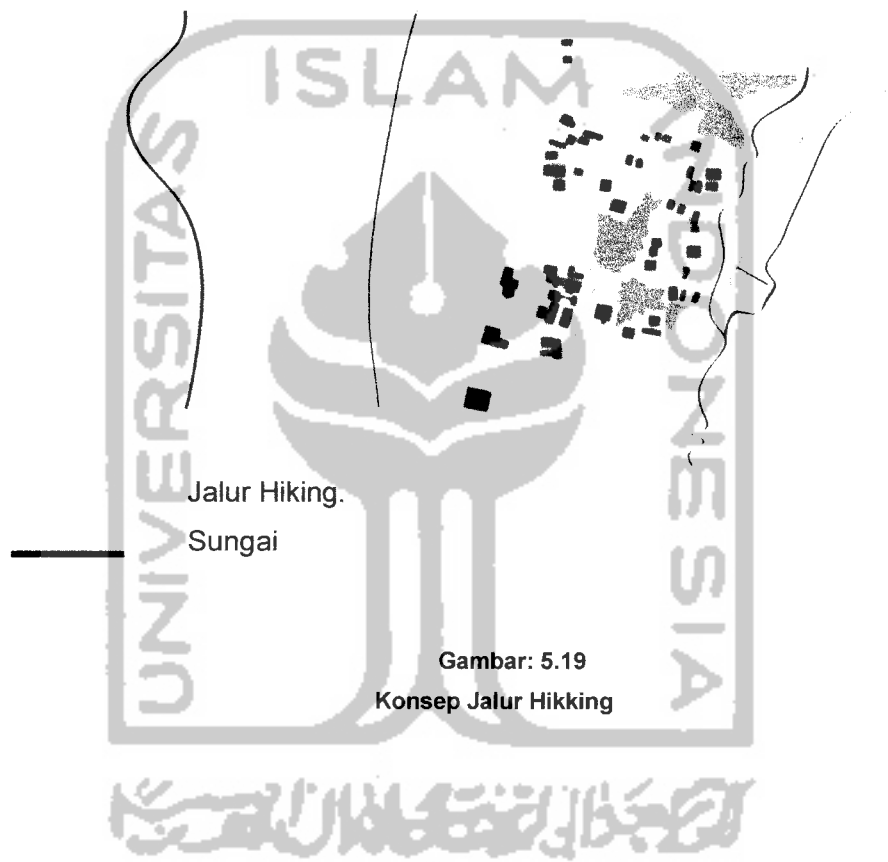
DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Menggunakan beberapa vegetasi filtrasi kebisingan untuk sekitar masjid yang sudah ada untuk menjaga suasana masjid yang tenang.

Fasilitas untuk berlangsungnya kegiatan wisata hiking dibutuhkan jalur hiking dan shelter:

Pada site jalur hiking yang baik:

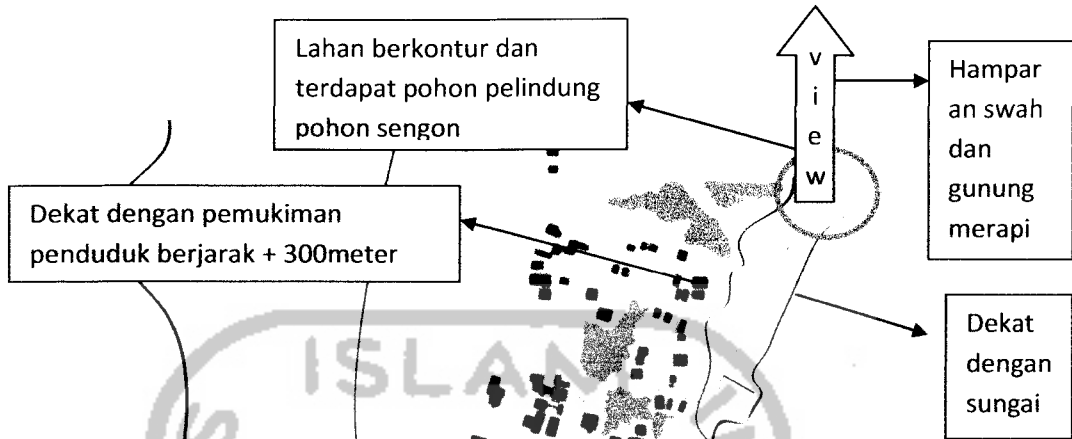


Gambar: 5.19
Konsep Jalur Hiking

DESA WISATA LINGKUNGAN

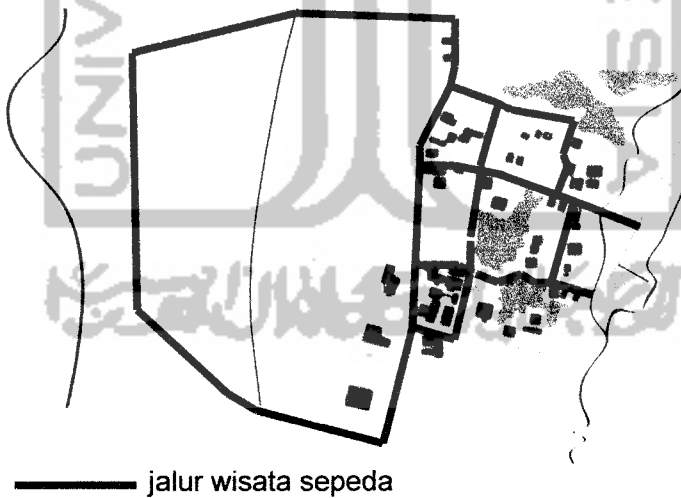
Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Lahan yang cocok untuk berkemah:



Gambar: 5.20
Konsep kawasan berkemah

Jalur sepeda:

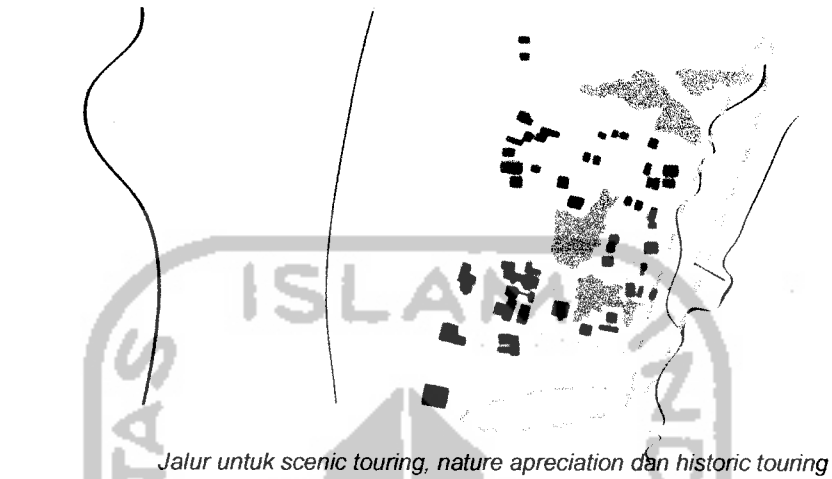


Gambar: 5.21
Konsep Jalur sepeda

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

History touring, perjalanan melihat keindahan alam dan nature appreciation membutuhkan jalur berjalan kaki menuju taman, perkebunan, peternakan, dan perikanan dan tempat untuk beristirahat:

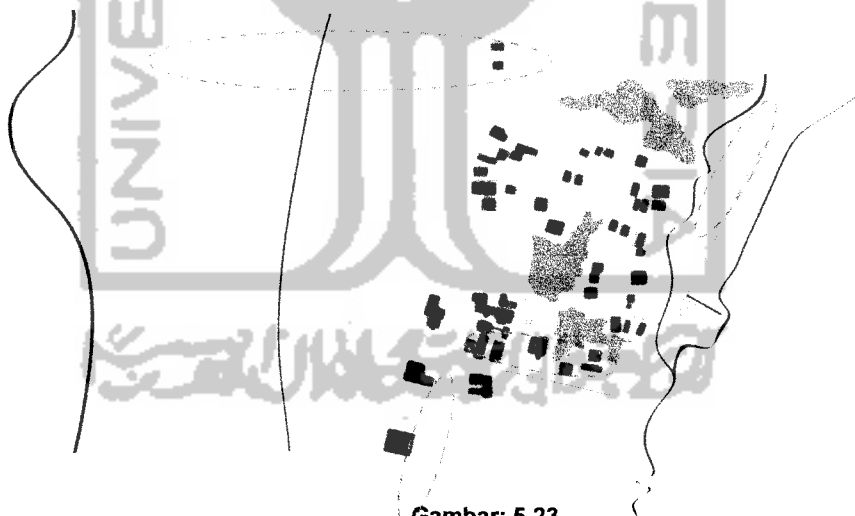


Jalur untuk scenic touring, nature appreciation dan historic touring

Gambar: 5.22

Konsep untuk wisata Scenic touring

Jalan yang akan di olah dengan vegetasi adalah sirkulasi untuk kegiatan wisata :



Gambar: 5.23

Konsep sirkulasi wisata

1.2 KONDISI UMUM DESA DONOASIH

1.2.1 Sosial Budaya dan Ekonomi

Penududuk Desa Donoasih seluruhnya berjumlah 235 orang, kebanyakan dari mereka adalah penduduk asli. Penduduk yang berusia lansia semuanya adalah penduduk asli, yang berjumlah 42 lansia.

Mata pencaharian penduduk adalah PNS 5,1%, dan karyawan swasta adalah 8,5%, wiraswasta 10,6%, dan mayoritas petani dan buruh 75,8%.

Para petani melaksanakan pertanian karena iklim pedesaan sangat mendukung selain itu tanahnya subur dan pengairannya mudah. Dalam melakukan kegiatan pertanian mereka saling membantu saat panen dan penanaman. Pelaku pertanian tidak hanya para petani atau buruh, penduduk yang bermata pencaharian PNS dan wiaswasta juga melakukan. Beberapa dari mereka hanya memiliki sawah dan menyewakan atau melakukan bagi hasil dengan petani lain yang mengolah sawahnya.

Semua penduduk mempunyai kebun salak pondoh kecuali pendatang. Walaupun hanya memiliki beberapa di depan rumah.

Kehidupan di desa ini masih kental dengan persaudaraan dengan saling membantu satu sama lain dalam mengolah sawah dan kebun. Dalam kehidupan sehari-hari ada beberapa acara atau perkumpulan untuk mengakrabkan serta usaha untuk membangun desa seperti perkumpulan semua warga setiap selapan, pekumpulan ternak, perkumpulan pemuda-pemudi, perkumpulan perikanan, dll.

Dengan adanya perkumpulan rutin Desa Donoasih, dalam bidang pertanian, peternakan dan Perikanan terlihat menonjol.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Kebudayaan desa Donoasih sudah ada pengaruh modernisasi tetapi masih ada beberapa kebudayaan yang masih dilaksanakan seperti: bersih desa, mertu desa, wiwit, tedun, kenduri, nyadran dan among-among.

1.2.2 Kondisi Fisik

Desa Donoasih berada di bagian selatan dari Kecamatan Turi, yang berbatasan oleh:

- Bagian utara : kebun salak dan persawahan
- Bagian timur : Sungai Denggung
- Bagian Selatan : Dusun Krandon, Pandowoharjo
- Bagian Barat : Sungai Sempor

Desa Donoasih hamper sebagian besar masih persawahan dan perkebunan salak. Kondisi ini menjadi daya tarik wisata, selain itu perikanan dan peternakan sudah dikelompokkan menjadi satu.

Sungai yang terdapat di Desa Donoasih ada 3 dapat dimanfaatkan menjadi tempat wisata serta terdapat 2 mata air.

Jalan menuju desa sudah beraspal tetapi kondisi aspal sudah buruk. Kondisi bahu jalan hampir semuanya diperkeras. Tata ruang desa untuk pemukiman penduduk berkelompok dengan dihubungkan jalan dusun selebar 2,5 meter, keadaan jalan saat ini mengalami kerusakan karena konstruksi perkerasannya kurang memperhatikan aliran air hujan. Keberadaan taman di lingkungan pedesaan kurang diperhatikan. Tersedianya lahan sebagai tanah kas desa untuk keperluan bersama masih cukup luas. Lahan tersebut digunakan untuk peternakan, perikanan dan bangunan masjid.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

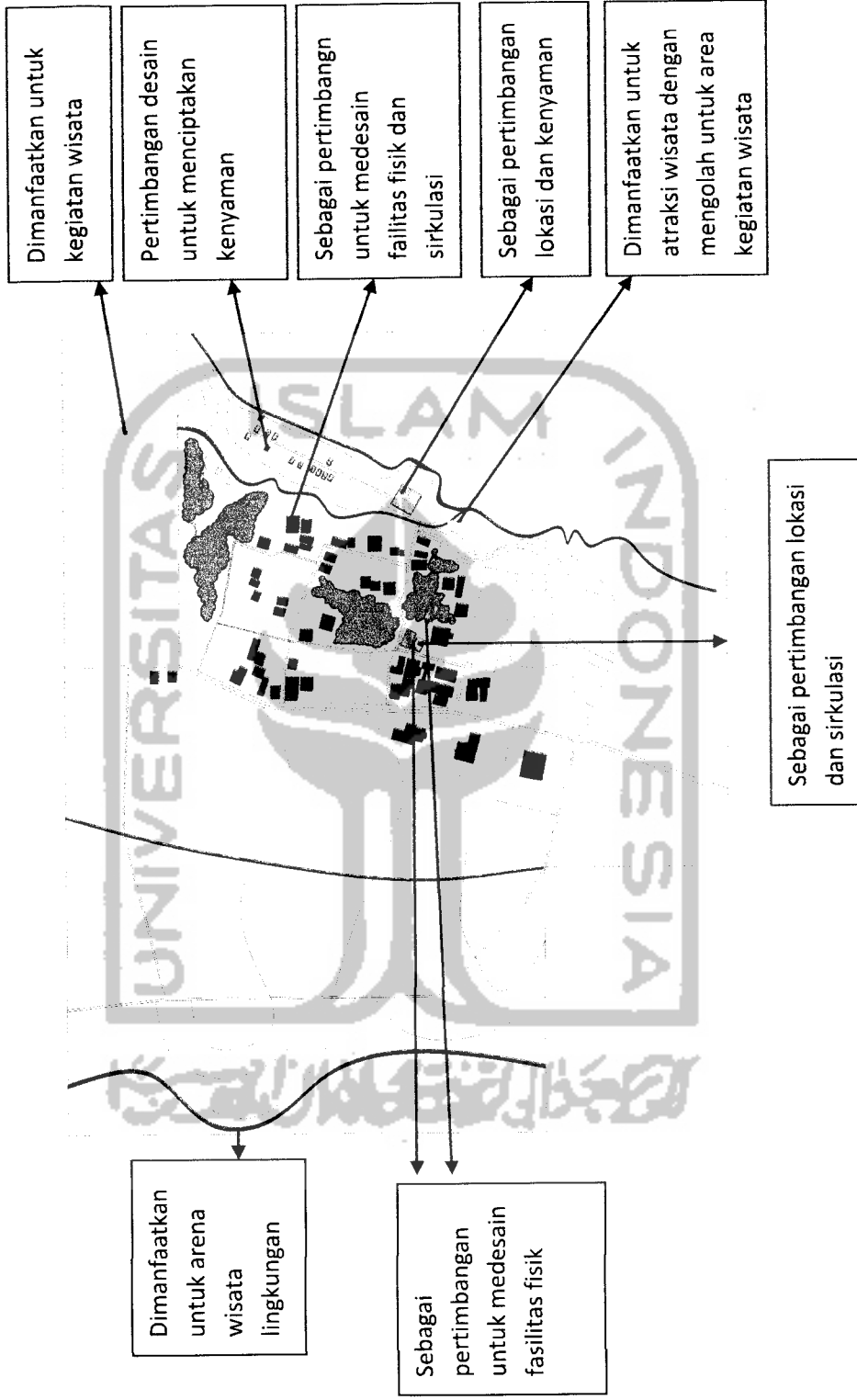
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

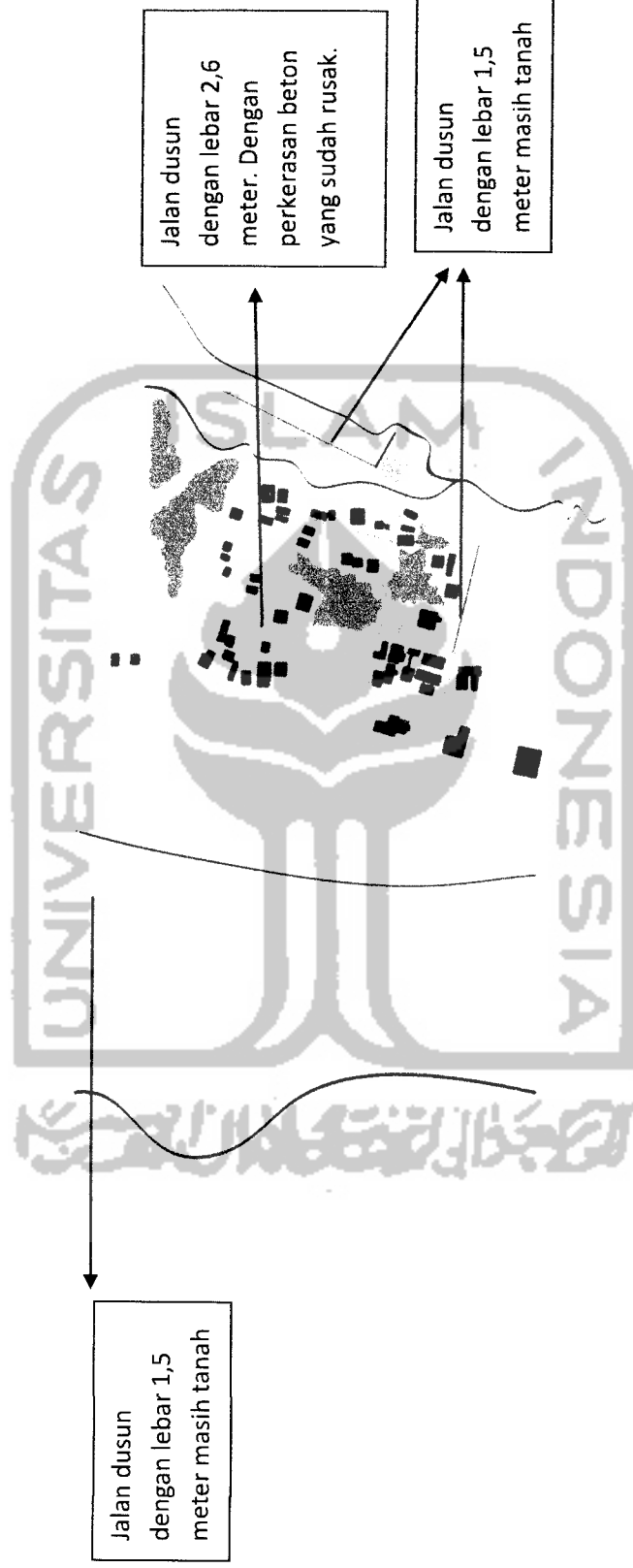
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

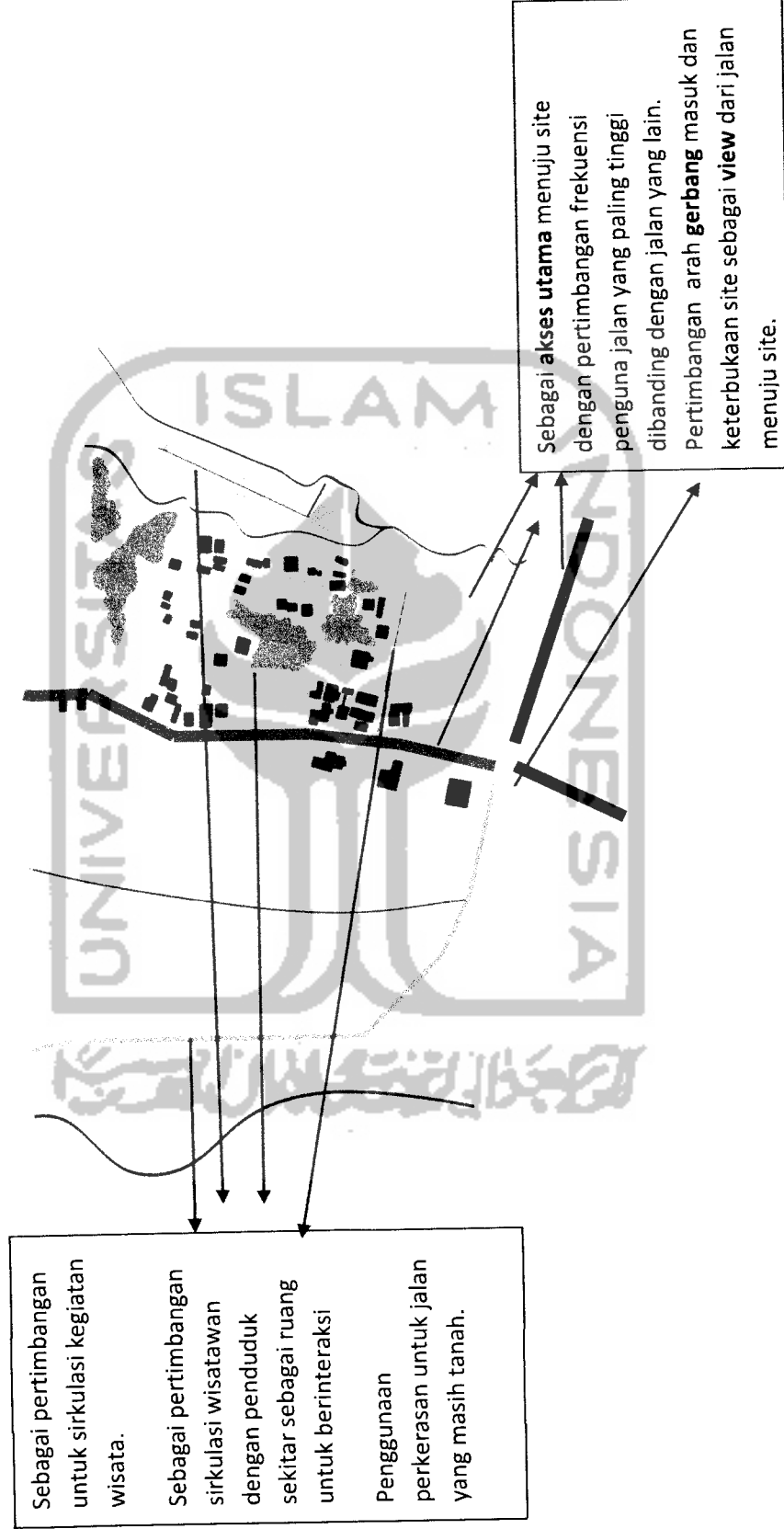
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



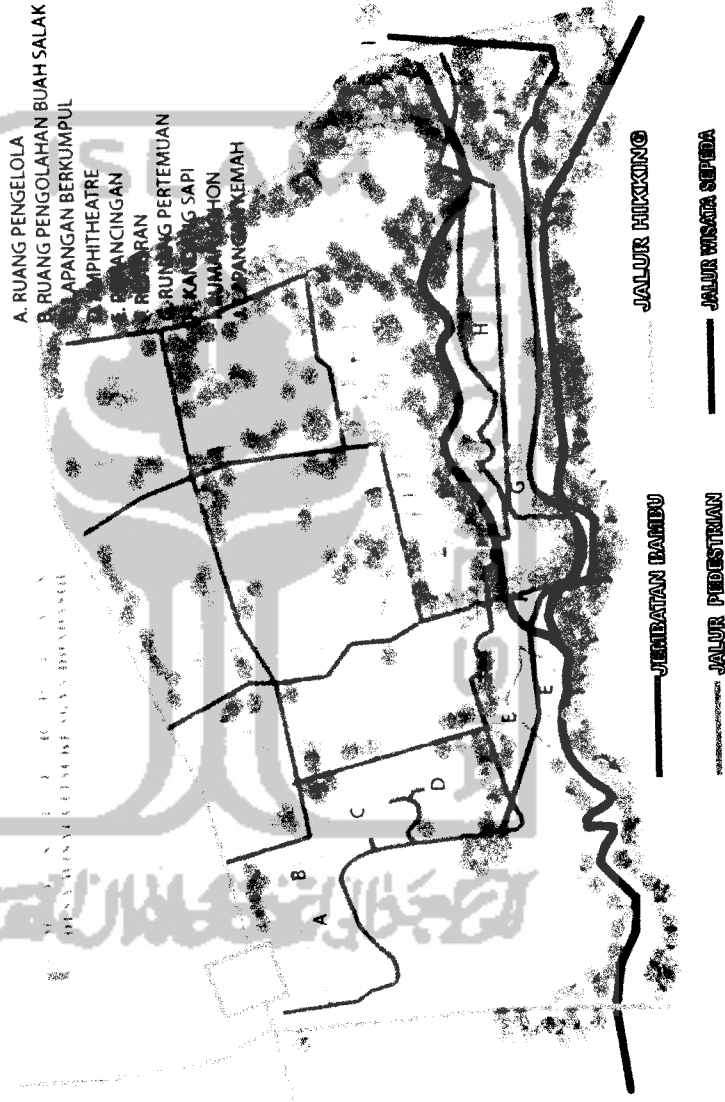
DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

C. POLA KEGIATAN WISATA

Pola kegiatan wisata sesuai dengan alur sirkulasi yaitu linear, tetapi wisatawan dapat menentukan sendiri sesuai dengan paket wisata yang diambil, tetapi dalam pengolahan lansekap semua jalur wisata wisatawan dapat menikmati dan akan mendapatkan pembelajaran tentang pelestarian alam.



DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

- A. di ruang pengelola wisatawan mendapat pengarahannya dari pemandu dan sekaligus istirahat menikmati suasana kebun salak
- B. di ruang pengolahan buah salak wisatawan mempelajari cara pengolahan buah salak menjadi berbagai macam makan, sekaligus menikmatinya
- C. di lapangan ini wisatawan melakukan outbound dan briefing berkumpul untuk melaksanakan wisata lain
- D. di Amphitheatre wisatawan dapat menikmati pagelaran budaya setempat seperti: wayang, ketoprak dan tari-tarian.
- E. wisatawan dapat memancing di shelter dan mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan ikan air tawar.
- F. di restoran ini wisatawan dapat menikmati makanan khas desa setempat dan hasil memancing. Di restoran wisatawan mendapatkan sesasi pedesaan dengan mendengar aliran sungai dan gemerisik kebun bambu di dekatnya karena bangunan restoran menggunakan konsep terbuka, menggunakan bahan bangunan bambu dan memasukan unsur air di dalamnya.
- G. Ruang pertemuan digunakan untuk wisatawan yang mempunyai acara khusus dalam mengunjungi desa wisata. ruang pertemuan di desain terbuka supaya orang yang di dalamnya tetap dapat menikmati suasana pedesaan dan sungai.
- H. wisatawan di kandang sapi mendapatkan pembelajaran bagaimana memelihara hewan ternak dan bagaimana mengolah limbah yang dihasilkan ternak supaya lebih berguna.
- I. di rumah pohon wisatawan dapat singgah setelah melakukan wisata lingkungan dan dapat mempelajari tentang pohon penyimpan air sehingga dapat menghasilkan mata air di buahnya.
- J. tempat berkemah supaya wisatawan dapat bermalam di desa dan lebih dekat dengan alam, walaupun disediakan homestay.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

